

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MURID TK
B₂ RAUDHATUL ATHFAL KOTO TANGAH PADANG
DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK
BERMAIN PERAN**

TESIS



**INDRIANI NISJA
10826**

**KONSENTRASI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2010**

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Murid TK B₂ Raudhatul Athfal Koto Tangah Padang dengan Menggunakan Teknik Bermain Peran” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tim penguji
3. Di dalam karya tulis ini, tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya yang disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya tulis dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Agustus 2010

Saya yang menyatakan

Indriani Nisja
NIM. 10826

ABSTRACT

Nisja, Indriani. 2010. *“Improving the Raudhatul Athfal Students Speaking Skill by Using the Role Play Technique”*. Thesis for Post Graduate Program, State University of Padang.

Speaking is one of the four language skills taught in the subject of bahasa indonesia in the Raudhatul Athfal Kindergarten in Koto Tengah, Padang, in the effort of improving their language acquisition in Bahasa Indonesia. Based on the observation, it was found that the speaking skill of the Class B2 students of that Kindergarten was very low. They could not respond and retell a fairy tale they heard. This research was based on the assumption that the speaking skill of the Kindergarten students was very low in making responses and retelling what they heard as shown in the test results of Class B2 of the Kindergarten which was under the criteria of mastery level.

This research was aimed at explaining and describing the improvement process of the speaking skill of Class B2 of the Kindergarten of Koto Tengah, Padang, using the role-play technique. The subjects were 34 students consisting of 18 females and 16 males.

This research was a classroom action research which was done in two cycles lasting from March. 19 until April, 12. The data were analyzed both qualitatively and quantitatively. The qualitative data were gathered through observations and field notes, whereas the quantitative data were gathered through a performance test.

The findings showed that there was an increase in the speaking skill of the students by using role-play technique. The increase could be seen from several indicators of the speaking skill. Only 10 students achieved the criteria of mastery level before the action research was done and became 34 after the research. As a result, it was concluded that the role-play technique could improve the speaking skill of Class B2 students of the Raudhatul Athfal Kindergarten Koto Tengah, Padang.

ABSTRAK

Indriani Nisja. 2010. “Peningkatan Keterampilan Berbicara Murid TK B₂ Raudhatul Athfal Koto Tengah Padang dengan Menggunakan Teknik Bermain Peran.” Tesis. Program Pasca Sarjana. Universitas Negeri Padang.

Keterampilan berbicara adalah salah satu di antara empat keterampilan berbahasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang mulai diajarkan kepada murid TK yang berada pada tahap pemerolehan bahasa. Berdasarkan hasil observasi ditemukan keterampilan berbicara murid TK B₂ Raudhatul Athfal masih rendah karena murid TK belum mampu memberikan tanggapan dan menceritakan kembali cerita dongeng yang didengar. Penelitian ini dilakukan berdasarkan permasalahan tersebut yakni, rendahnya keterampilan berbicara murid dalam memberikan tanggapan dan menceritakan kembali cerita yang didengarkan. Hal ini ditandai dengan hasil tes unjuk kerja murid TK B₂ Raudhatul Athfal Koto Tengah Padang berada di bawah kriteria nilai ketuntasan.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan proses peningkatan keterampilan berbicara murid TK B₂ Raudhatul Athfal Koto Tengah Padang dengan menggunakan teknik bermain peran. Subjek penelitian ini adalah murid TK B₂ Raudhatul Athfal Koto Tengah Padang yang berjumlah 34 orang, terdiri dari 18 orang perempuan dan 16 orang laki-laki.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, yang berlangsung 19 Maret siklus 1 sampai dengan 12 April untuk siklus 2. Teknik analisis data yang dipergunakan berdasarkan data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui observasi dan catatan lapangan, sedangkan data kuantitatif diperoleh melalui tes unjuk kerja.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara murid TK B₂ dengan menggunakan teknik bermain peran. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari beberapa indikator keterampilan berbicara. Murid yang memperoleh nilai tuntas pada prasiklus berjumlah 10 orang. Setelah mendapatkan tindakan kelas pada siklus 1 dan siklus 2 jumlah murid yang mendapatkan nilai tuntas mengalami peningkatan. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik bermain peran dapat meningkatkan keterampilan berbicara murid TK B₂ Raudhatul Athfal Koto Tengah Padang.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur kepada Allah S.W.T, karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini (tesis) berjudul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Murid TK B₂ Raudhatul Athfal Koto Tangah Padang dengan Menggunakan Teknik Bermain Peran”. Penulis menyadari tesis ini terwujud dengan melibatkan banyak pihak yang telah memberikan fasilitas, bantuan pemikiran, arahan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Zainil, M.A, Ph.D. selaku pembimbing I dan Prof. Dr. Agustina, M.Hum. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dan memberikan arahan dalam penyelesaian tesis ini.
2. Prof. Dr. Syahrul R, M.Pd; Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd; dan Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd; selaku dosen penguji yang telah memberi sumbang sarannya untuk kesempurnaan tesis ini.
3. Prof. Dr. Hasanuddin WS, M.Hum. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang turut memberikan bantuan dalam penyeleseian tesis ini.
4. Prof. Dr. H. Mukhaiyar, M.Pd. selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang beserta staff, karyawan/ti perpustakaan dan tata usaha yang telah memberikan bantuan berupa sarana dan prasarana selama penulis mengikuti perkuliahan.
5. Kepala Sekolah TK Raudhatul Athfal, Staff pengajar, Kolabolator, serta pihak tata usaha di TK Raudhatul Athfal Koto Tangah Padang.

6. Murid-murid TK B2 tahun ajaran 2009/ 2010 yang telah membantu penelitian.
7. Rekan-rekan Mahasiswa Konsentrasi Pendidikan Bahasa Indonesia angkatan 2008.
8. Keluarga tercinta, suami dan kedua orang putraku, serta semua pihak yang ikut memberikan dukungan dan dorongan dalam penyelesaian tesis ini.

Penulis berharap semoga temuan penelitian yang dituliskan dalam tesis ini bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan pendidikan Bahasa Indonesia khususnya. Semoga bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah S.W.T Amin.

Padang, Juli 2010

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR BAGAN DAN GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Defenisi Istilah	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori yang Relevan.....	9
1. Keterampilan Berbicara Anak Prasekolah	9
a. Pengertian Berbicara	12
b. Faktor Penunjang Keefektifan Berbicara	13
c. Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara	13
d. Pembelajaran Keterampilan Berbicara	14
e. Metode dan Teknik Pembelajaran Keterampilan Berbicara ..	16
f. Materi Pembelajaran Keterampilan Berbicara	17
g. Penilaian Pembelajaran Keterampilan Berbicara	18

2. Teknik Bermain Peran	19
a. Pengertian Bermain Peran	19
b. Jenis-jenis Teknik Bermain Peran	21
c. Tujuan dan Manfaat Bermain Peran	26
d. Tahap-tahap Kegiatan Bermain Peran	28
e. Kelebihan dan Kekurangan Teknik Bermain Peran	29
B. Kajian Penelitian yang Relevan	30
C. Kerangka Konseptual	32
D. Hipotesis Tindakan	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	34
B. Rancangan Penelitian	35
C. Lokasi dan Subjek Penelitian	40
D. Data dan Sumber Data Penelitian	41
E. Instrumentasi Penelitian	41
1. Tes Unjuk Kerja	42
2. Observasi	43
3. Catatan Lapangan	46
F. Teknik Pengumpulan Data	47
1. Tes Unjuk Kerja	47
2. Observasi	47
3. Catatan Lapangan	48
G. Teknik Analisis Data	48
1. Data Kualitatif	48
2. Data Kuantitatif	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	52
1. Temuan Prasiklus	52
2. Siklus 1	55
a. Perencanaan	55
b. Pelaksanaan Tindakan	57
c. Observasi	62
d. Refleksi	68
3. Siklus 2	70
a. Perencanaan	71
b. Pelaksanaan Tindakan	71
c. Observasi	76
d. Refleksi	81
B. Pembahasan Hasil Penelitian	82

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan	89
B. Implikasi	90
C. Saran	90

DAFTAR RUJUKAN	92
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN DAN GAMBAR

Bagan	Halaman
1. Kerangka Konseptual	32
2. Alur Penelitian Tindakan Kelas	37
 Gambar	
1. Grafik Hasil Tes Unjuk Kerja Keterampilan Berbicara Prasiklus	55
2. Peningkatan Keterampilan Berbicara Murid TK Siklus 1	67
3. Peningkatan Keterampilan Berbicara Murid TK Siklus 2	81
4. Peningkatan Berbicara Persiklus.....	88

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Format Peningkatan Keterampilan Berbicara	42
2. Deskriptor Penilaian Indikator Keterampilan Berbicara	43
3. Observasi Penggunaan Teknik Bermain Peran	44
4. Penilaian Indikator Bermain Peran	44
5. Format Observasi Tindakan Guru dalam PBM	45
6. Format Observasi Aktivitas Murid	46
7. Format Catatan Lapangan	46
8. Hasil Tes Unjuk Kerja Keterampilan Berbicara Prasiklus	54
9. Rekapitulasi Penggunaan Teknik Bermain Peran Siklus 1	65
10. Peningkatan Keterampilan Berbicara Murid TK Menggunakan Teknik Bermain Peran Siklus 1	66
11. Rekapitulasi Penggunaan Teknik Bermain Peran Siklus 2	78
12. Peningkatan Keterampilan Berbicara Murid TK Menggunakan Teknik Bermain Peran Siklus 2	80
13. Peningkatan Teknik Bermain Peran Siklus 1 dan Siklus 2	86
14. Peningkatan Keterampilan Berbicara Murid TK dari Siklus 1 ke Siklus 2	87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Satuan Kegiatan Harian (SKH).....	95
2. Catatan Lapangan Siklus 1 dan 2.....	98
3. Lembar Observasi Penggunaan Teknik Bermain Peran.....	102
4. Lembar Observasi Tindakan Murid TK.....	108
5. Lembar Observasi Tindakan Guru.....	110
6. Peningkatan Keterampilan Berbicara Murid TK.....	112
7. Beberapa Dongeng dan Gambar.....	115
8. Naskah Drama Siklus 1 dan 2.....	161
9. Foto Penelitian.....	167
10. Media Huruf.....	170
11. Laporan Perkembangan Murid.....	171
12. Surat Penelitian.....	176

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa ini saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan satu sama lainnya. Pemerolehan keempat keterampilan berbahasa, didapatkan melalui hubungan yang teratur. Pada masa kanak-kanak dimulai dengan kegiatan menyimak, kemudian berbicara, dilanjutkan dengan membaca, dan terakhir menulis.

Keterampilan mendengarkan dan berbicara diperoleh pada masa kanak-kanak atau sebelum menduduki bangku sekolah, sedangkan untuk keterampilan membaca dan menulis diperoleh setelah seseorang menduduki bangku sekolah, yang diawali dari Taman Kanak-kanak. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Dardjowidjojo terhadap Echa cucunya, bahwa anak umur 4 tahun berada pada perkembangan kalimat-kalimat kompleks. Umur 4 tahun Echa sudah bisa menggabungkan kalimat majemuk setara dan bertingkat.

Berdasarkan temuan Dardjowidjojo di atas dapat disimpulkan bahwa anak umur 4 tahun dalam berbicara sudah mampu menghasilkan kalimat-kalimat pendek. Pada masa ini anak berkomunikasi hanya dengan berbicara, karena anak belum memiliki kemampuan menulis dan membaca. Artinya, anak untuk menyatakan atau menyampaikan sesuatu hanya dengan berbicara.

Keterampilan berbicara merupakan satu di antara keterampilan berbahasa yang perlu dimiliki oleh semua orang, terutama para pelajar, mahasiswa, dan para

ilmuwan. Keterampilan berbicara bukanlah sesuatu yang diwariskan secara turun-temurun, walaupun pada dasarnya secara alamiah manusia dapat berbicara. Namun, keterampilan berbicara secara formal memerlukan latihan, pengarahan, dan bimbingan yang intensif. Hal ini dapat diperoleh anak dari orang tua dan guru di sekolah.

Peran pendidik (guru, orang tua, dan orang dewasa lain) sangat diperlukan dalam upaya pengembangan potensi anak 4-6 tahun. Upaya pengembangan potensi anak usia prasekolah dilakukan melalui kegiatan bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain. Dengan bermain anak memiliki kesempatan untuk bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi, dan belajar secara menyenangkan. Selain itu bermain membantu anak mengenal dirinya sendiri, orang lain, dan lingkungan. Hal ini sejalan dengan tuntutan kurikulum TK pada area bermain drama pada bagian ini anak bermain peran sesuai dengan peran yang diminatinya, misalnya anak akan memerankan sebagai kancil, beruang, raksasa, dan lain-lain.

Anak usia 4-6 tahun sudah menduduki bangku Taman Kanak-kanak (TK) dan sudah mulai belajar berbicara dengan guru. Dalam hal ini guru dan orang tua bekerja sama untuk mengembangkan keterampilan berbicara murid TK. Guru dan orang tua berpendapat keterampilan berbicara perlu dikembangkan dengan cara memberi kesempatan dan stimulus yang tepat terhadap murid. Guru harus piawai dalam hal memancing inspirasi anak.

Keterampilan berbahasa murid TK tergambar pada kemampuan dasar yaitu keterampilan berbicara. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di TK

Raudhatul Athfal yang disingkat dengan RA ternyata keterampilan berbicara muridnya masih tergolong kurang, sedangkan idealnya berada pada kriteria cukup, baik, dan sangat baik, dan batas untuk mencapai ketuntasan adalah cukup. Hal ini terlihat ketika mengadakan studi pendahuluan guru meminta murid untuk memberikan tanggapan terhadap cerita yang telah disampaikan, menceritakan pengalaman pribadi, dan dalam memberikan tanggapan terhadap pertanyaan yang diberikan guru. Murid yang mau berbicara tidak banyak (hanya 10 orang) sedang yang lainnya diam. Penyebabnya adalah murid kurang dilatih untuk terampil berbicara karena murid tidak banyak dilibatkan dalam kegiatan berbicara. Dalam hal ini kekurangmampuan murid berbicara terjadi pada pengucapan vokal maupun konsonan atau pelafalan, kelancaran berbicara, dan kenyaringan suara. Masalah inilah yang melatarbelakangi penulis ingin melakukan penelitian tentang peningkatan keterampilan berbicara murid TK RA.

Untuk mengatasi kekurangmampuan murid dalam berbicara, guru harus terus menerus melatih murid dengan cara melibatkannya secara langsung pada kegiatan berbicara tersebut. Selain itu untuk mengajak murid agar mau berbicara, guru harus mampu memberikan stimulus yang dapat memancing respons murid. Namun berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada murid TK tersebut, ternyata murid yang memberikan respons hanya murid yang sama, sedangkan yang lain tetap diam dan tidak mau berbicara. Pada hal untuk anak-anak normal pada usia 4,0-5,0 tahun telah mempunyai keterampilan berbicara sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada dalam bahasa ibunya. Ia telah mempunyai kemampuan untuk memahami (represif), dan melahirkan (ekspresif) apa-apa yang disampaikan

orang lain kepadanya atau apa-apa yang disampaikan kepada orang lain dengan baik. Artinya, seorang murid TK sudah terampil untuk berbicara.

Dalam kurikulum TK tercantum bahwa pembelajaran bertujuan agar murid memiliki beberapa perkembangan, yaitu moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional dan kemandirian, berbahasa, kognitif, motorik, dan seni. Salah satu Kompetensi Dasar yang harus dikuasai murid adalah “Anak mampu mendengarkan, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata dan mengenal simbol-simbol yang melambangkannya. Indikator yang dipilih untuk KD di atas adalah “murid mampu mendengarkan dan menceritakan kembali isi cerita secara urut”. Hasil yang diharapkan adalah anak dapat berkomunikasi atau berbicara lancar dengan lafal yang benar. Indikator ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbicara murid TK.

Namun, kenyataan yang ditemui di lapangan untuk Kompetensi Dasar di atas belum maksimal penggunaannya. Dalam pembelajaran, ternyata guru sering menggunakan teknik bercerita kemudian murid disuruh untuk mengulang cerita atau menceritakan kembali. Kegiatan lebih didominasi oleh guru, sedangkan penggunaan teknik bermain peran kurang mendapat perhatian. Artinya, guru sangat jarang melibatkan murid dalam pembelajaran pada kompetensi dasar tersebut. Dalam hal ini, sebaiknya teknik bermain peran harus mendapat perhatian dari guru khususnya bermain peran terbimbing. Bermain peran terbimbing sangat baik digunakan oleh murid TK yang dalam kegiatan berbicara memerlukan bimbingan dari guru dan orang lain, karena pada bermain peran terbimbing anak bisa memanfaatkan segala sesuatu yang ada di sekitarnya.

Dengan melibatkan anak bermain peran, anak akan berbicara sesuai dengan peran yang diembannya, karena untuk anak usia prasekolah mereka lebih menyukai permainan, Naskah cerita dapat disusun berdasarkan cerita dongeng yang dipilih, misalnya guru dapat memilihkan naskah drama yang akan diperankan oleh murid TK. Dalam pembelajaran, cara tersebut lazim disebut dengan teknik bermain peran, dalam penelitian ini yang dipilih teknik bermain peran terbimbing. Teknik bermain peran terbimbing mendidik murid menggunakan bahasa dengan bantuan guru, karena dalam bermain peran terbimbing murid dituntut bertindak, berlaku, dan berbicara sesuai dengan peran yang dilakoninya.

B. Identifikasi Masalah

Keterampilan berbicara dan menulis merupakan dua kegiatan berbahasa yang produktif. Untuk anak usia prasekolah keterampilan berbicara merupakan keterampilan kedua yang dimiliki anak sesudah keterampilan mendengarkan. Pada tingkat prasekolah anak mulai belajar berbicara dengan menggunakan beberapa teknik pembelajaran. Kegagalan dan keberhasilan pembelajaran ini akan dapat terlihat langsung dalam proses komunikasi. Berdasarkan latar belakang masalah di atas ditemukan beberapa masalah dalam pengajaran keterampilan berbicara pada murid-murid TK Raudhatul Athfal Lubuk Buaya, Kecamatan Koto Tangah. Ada pun masalah yang ditemukan yaitu, (a) keterampilan berbicara murid TK masih rendah dilihat dari segi ekspresi vokal yakni pelafalan (pengucapan vokal dan konsonan), kelancaran berbicara, dan kenyaringan suara; (b) guru kurang memberikan variasi dalam pemilihan teknik pengajaran, terutama untuk

pengajaran keterampilan berbicara. Permasalahan ini timbul, karena guru belum optimal menggunakan teknik bermain peran yang menuntut anak untuk berlatih berbicara. Namun dalam pemilihan metode untuk pengajaran keterampilan berbicara murid TK kurang bervariasi. Akibatnya murid kurang terampil berbicara dan tidak memiliki keberanian untuk tampil ke depan kelas.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, masalah utama yang ditemukan pada murid TK Raudhatul Athfal adalah masih rendahnya keterampilan berbicara mereka. Hal ini terlihat pada pelafalan yakni pengucapan vokal dan konsonan, kelancaran berbicara, dan kenyaringan suara. Untuk peningkatan keterampilan berbicara murid TK dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan lebih banyak kepada murid untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Untuk itu teknik bermain peran merupakan teknik yang tepat, karena menuntut murid berbicara sesuai dengan perannya. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada penggunaan teknik bermain peran terbimbing dalam meningkatkan keterampilan berbicara murid TK B2 Raudhatul Athfal di Kecamatan Koto Tangah Padang. Pelaksanaannya dapat dilakukan pada area drama, dalam hal ini murid memainkan perannya selalu dibimbing oleh guru.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut, 1) Bagaimanakah proses peningkatan keterampilan berbicara murid TK B2 Raudhatul Athfal dengan menggunakan teknik bermain

peran? Faktor apa sajakah yang memengaruhi peningkatan keterampilan berbicara dengan menggunakan teknik bermain peran murid TK B2 Raudhatul Athfal?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada murid TK Raudhatul Athfal bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan: (1) proses peningkatan keterampilan berbicara murid TK B2 Raudhatul Athfal melalui teknik bermain peran; (2) faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan keterampilan berbicara murid TK Raudhatul Athfal melalui teknik bermain peran.

F. Manfaat Penelitian

Melalui penggunaan teknik bermain peran dalam pembelajaran keterampilan berbicara murid TK B2 Raudhatul Athfal Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangah Kota Padang akan mampu mengembangkan potensi intelektualnya. Murid TK berumur 4 - 6 tahun adalah anak pada masa pemerolehan bahasa, maka sudah seharusnya guru menemukan teknik yang tepat untuk pengajaran keterampilan berbicara. Hal ini dikarenakan, berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus diajarkan kepada murid TK. Jika anak sudah mampu berbicara dengan baik, lancar, dan terarah maka merupakan awal yang baik dalam proses belajar mengajar dan dalam menjalin hubungan dengan orang lain maupun dengan teman sebaya.

G. Definisi Istilah

Untuk mengarahkan persepsi dan pemahaman dalam penelitian ini, beberapa istilah perlu didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

1. Keterampilan berbicara adalah keterampilan menyampaikan gagasan atau pendapat murid TK kepada orang lain sesuai kemampuannya secara efektif sehingga antara pembicara dan lawan bicara memiliki pengertian yang sama tentang hal yang sedang dibicarakan.
2. Bermain peran adalah teknik keterampilan berbicara yang menitikberatkan pada kemampuan siswa dalam memainkan peran-peran tertentu sesuai yang diinginkan dengan bantuan media gambar dan benda-benda yang mendukung.
3. Bermain peran terbimbing merupakan bentuk latihan komunikasi dengan memanfaatkan sumber belajar yang tersedia di sekolah seperti meja, kursi dan termasuk guru

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan pada Bab IV dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara murid TK Raudhatul Athfal lokal B2 Lubuk Buaya, Padang, meningkat setelah menggunakan teknik bermain peran yang mampu menarik perhatian murid TK. Proses peningkatan ini tidak terlepas dari upaya guru dan langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menerapkan teknik bermain peran. Peneliti mengondisikan bahwa peran yang akan diperankan oleh murid TK sesuai dengan tokoh cerita dongeng, sedangkan cerita dongeng yang dipilih berupa cerita dongeng binatang, raksasa, dan malin kundang. Sesuai dengan dongeng-dongeng tersebut murid berekspresi diiringi dengan gerakan yang mendukung perannya.

Beberapa faktor yang mempengaruhi proses peningkatan keterampilan berbicara murid adalah, 1) data observasi penggunaan teknik bermain peran, data ini melihat mimik dan getur murid ketika berbicara, 2) tindakan guru selama proses pembelajaran berlangsung, data ini memberikan arahan kepada guru untuk melakukan tindakan berikutnya, 3) tindakan atau aktivitas murid selama pembelajaran, dari data aktivitas murid dapat diketahui minat dan perhatiannya terhadap pembelajaran, 4) data dari catatan lapangan, data ini dapat memberikan masukan kepada guru tentang keadaan murid dan guru. Semua data observasi tersebut membantu peningkatan keterampilan berbicara murid karena dari data observasi guru mengetahui hambatan-hambatan dan kemajuan yang dialami murid selama proses pembelajaran.

B. Implikasi

Penelitian tindakan kelas ini merupakan tindakan awal dalam pemecahan permasalahan pembelajaran keterampilan berbicara yang ditemui selama ini. Hasil temuan penelitian ini memberikan masukan bahwa untuk meningkatkan keterampilan berbicara murid TK dapat menggunakan teknik bermain peran. Hasil pembelajaran selama menggunakan teknik bermain peran memberikan masukan bagi peneliti dalam meningkatkan keterampilan berbicara murid TK. Berdasarkan pengamatan, teknik bermain peran dapat menimbulkan rasa percaya diri murid, keberanian, dan meningkatkan kreativitas murid TK. Suasana pembelajaran yang tercipta menjadi menyenangkan dan tidak membosankan.

Akhirnya kekurangan pembelajaran yang menggunakan tes unjuk kerja dapat diatasi dengan cara pemilihan teknik yang sesuai. Biasanya murid yang tampil tidak menunjukkan keberaniannya, sedangkan murid yang tidak tampil berjalan-jalan dan tidak memperhatikan, sehingga kondisi kelas tidak kondusif atau tidak nyaman. Diharapkan teknik bermain peran dapat dijadikan sebagai teknik yang ampuh, yang dapat dipergunakan guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara murid TK. Semua murid dapat terlibat aktif selama proses pembelajaran.

C. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, untuk meningkatkan keterampilan berbicara murid TK RA dapat disarankan hal-hal sebagai berikut ini.

1. Penggunaan teknik bermain peran pada tingkat prasekolah atau Taman Kanak-Kanak dapat dijadikan alternatif pilihan pembelajaran keterampilan berbicara dan menciptakan suasana kelas yang kondusif.

2. Peneliti selanjutnya dapat meneruskan penelitian ini pada kelas-kelas lain dan mata pelajaran lain.
3. Tema cerita dongeng yang dipilih hendaknya disesuaikan tingkat usia dan selera murid TK.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisiyenti, Susi. 2008. *Tesis*. "Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Teknik Bermain Peran Siswa Kelas VIII-3 SMP". Padang: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang.
- Akhadiah, Sabarti. 1988. *Evaluasi Pengajaran dalam Pengajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Arikunto, Suharsini dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsjad, G Maidar dan Mukti U.S. 1991. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Aziz, Furqanul dan Alwasilah. 1996. *Pengajaran Bahasa Komunikatif: Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Dardjowidjojo, Sunjono. 2000. *Echa. Kisah Pemerolehan Bahasa Anak Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Materi Pelatihan Terintegrasi Bahasa dan Sastra Indonesia: Pengembangan Kemampuan Berbicara Sastra*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dewi, Ratna Sari. 2001. *Tesis*. "Perbandingan Teknik Pemecahan Masalah dan Teknik Bermain Peran dalam Pengajaran Berbicara Bahasa Inggris". Padang: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harjono, Sartina. 1988. *Prinsip-prinsip Pegajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Dpeartemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Pendidikan.
- Hendrikus, P. Dori Wuwur. 1991. *Retorika*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kemmis, S and Mc Taggart R. 1998. *The Action Research Planner*. Ed. Victoria, Australia: Deakin University.